



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Intan Aprilianiswah Bunduwula^{*1}, Inggrid Claudia Islami²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari, Kota Kendari, Indonesia

Corresponding Author: intanaprilia847@gmail.com

Info Article Received : 01 April 2026 Revised : 04 May 2026 Accepted : 02 June 2026 Publication : 30 June 2026	Abstract: <i>This study aims to analyze the effect of deferred tax expenses, tax planning, and earnings per share on company value in mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This research is motivated by the inconsistency of previous research results regarding the influence of taxation factors and financial performance on company value, especially in the mining industry which is experiencing dynamics due to the COVID-19 pandemic, economic recovery, and fluctuations in commodity prices. The results of the study show that deferred tax expenses, tax planning, and earnings per share partially have a significant effect on the company's value. In addition, these three variables also simultaneously have a significant effect on the company's value. These findings show that information about tax policies and company performance is an important signal that investors consider in assessing the company's prospects. This research makes an empirical contribution to the development of literature on the determinants of corporate value in the mining subsector and becomes a consideration for company management, investors, and subsequent researchers in understanding the factors that affect company value.</i> Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor pertambangan di bursa efek indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor perpajakan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada industri pertambangan yang mengalami dinamika akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan fluktuasi harga komoditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan perpajakan dan kinerja perusahaan menjadi sinyal penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur mengenai determinan nilai perusahaan pada subsektor pertambangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
Keywords: Deferred Tax Burden; Tax Planning; Earnings per share; Company Values Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Laba Per Lembar Saham; Nilai Perusahaan	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Periode 2020–2024 merupakan salah satu fase yang penuh dinamika bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang cukup besar terhadap aktivitas perekonomian nasional dan menyebabkan kontraksi pada berbagai sektor usaha. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang turut terdampak akibat melemahnya aktivitas industri dan menurunnya permintaan terhadap sejumlah komoditas di pasar global. Memasuki tahun 2021 dan 2022, kondisi perekonomian mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi serta kenaikan harga berbagai komoditas mineral dan batu bara. Pemulihan industri global dan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan baku, termasuk mineral yang digunakan dalam industri kendaraan listrik, turut memberikan momentum positif bagi industri pertambangan. Namun, pada tahun 2023–2024, sektor tersebut kembali menghadapi berbagai tantangan berupa normalisasi harga komoditas, perlambatan ekonomi global, tekanan inflasi, serta perubahan kebijakan perdagangan internasional. Dinamika tersebut menyebabkan periode 2020–2024 menjadi relevan untuk digunakan dalam mengkaji perubahan nilai perusahaan pada sektor pertambangan karena perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi ekspektasi dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Ricky & Dewi, 2025).

Sektor pertambangan memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan sebagai salah satu sumber penerimaan negara dan devisa, pendorong investasi, pencipta lapangan kerja, serta pendukung kebijakan hilirisasi sumber daya alam. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan sektor pertambangan juga memperoleh momentum yang cukup besar, terutama pada komoditas batu bara dan nikel. Meskipun demikian, peningkatan kinerja operasional maupun laba perusahaan pertambangan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Sebagian perusahaan mampu meningkatkan kapitalisasi pasar dan memperoleh apresiasi positif dari investor, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan valuasi meskipun berhasil membukukan pertumbuhan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan investor dalam menilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba, efisiensi pengelolaan perpajakan, prospek usaha, risiko perusahaan, serta berbagai indikator fundamental lainnya (Isma, 2025).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap

kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham pada masa mendatang. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penghargaan terhadap nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula apresiasi pasar dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memperoleh apresiasi pasar secara optimal (Lebo dkk., 2017). Pada perusahaan sektor pertambangan, nilai PBV selama periode 2020–2024 cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan harga komoditas, kebijakan hilirisasi mineral, kebijakan perpajakan, serta perkembangan kondisi ekonomi global. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari kondisi internal perusahaan (Cahyati & Khuzaeni, 2025).

Salah satu faktor internal yang diduga memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan adalah beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Beban pajak tangguhan merupakan komponen beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dan perlakuan berdasarkan ketentuan perpajakan, sehingga menimbulkan perubahan pada aset maupun liabilitas pajak tangguhan (Rankcore & Afiqoh, 2023). Pada perusahaan pertambangan, perbedaan temporer dapat timbul dari berbagai transaksi, seperti perbedaan metode maupun masa manfaat penyusutan aset tetap, penurunan nilai aset, provisi reklamasi dan pascatambang, serta berbagai penyesuaian fiskal lainnya. Kompleksitas kegiatan operasional dan tingginya nilai aset yang dimiliki perusahaan pertambangan menyebabkan komponen pajak tangguhan menjadi salah satu informasi yang relevan dalam laporan keuangan.

Beban pajak tangguhan dapat memberikan informasi yang berbeda bagi investor dalam menilai kualitas kinerja perusahaan. Di satu sisi, timbulnya beban pajak tangguhan dapat dipandang sebagai konsekuensi normal atas perbedaan ketentuan akuntansi dan perpajakan. Namun, di sisi lain, tingginya beban pajak tangguhan dapat memperoleh perhatian investor karena berkaitan dengan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal serta dapat memengaruhi interpretasi terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh sebab itu, informasi mengenai beban pajak tangguhan berpotensi memengaruhi persepsi investor yang pada akhirnya dapat tercermin pada nilai

perusahaan. Perbedaan interpretasi tersebut menyebabkan hubungan antara beban pajak tangguhan dan nilai perusahaan masih menjadi persoalan empiris yang menarik untuk dikaji lebih lanjut (Adyanto dkk., 2026). Selain beban pajak tangguhan, perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara legal dan efisien melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku (Harjo & Iskandar, 2024). Dalam perspektif manajemen keuangan, pajak merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba dan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan pengelolaan perpajakan secara efektif sepanjang tetap berada dalam koridor ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perubahan regulasi perpajakan selama periode 2020–2024 turut mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi perpajakannya. Perencanaan pajak yang dilakukan secara efektif dapat membantu perusahaan mengoptimalkan kewajiban perpajakan sehingga lebih banyak sumber daya dapat dipertahankan untuk mendukung aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Kondisi tersebut secara teoritis berpotensi meningkatkan laba setelah pajak, arus kas, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, perencanaan pajak yang terlalu agresif dapat menimbulkan persepsi negatif karena berpotensi meningkatkan risiko pemeriksaan, risiko kepatuhan, biaya reputasi, maupun konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, perencanaan pajak dapat memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam (Apika & Prasetyo, 2024).

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah laba per lembar saham (*Earnings per Share* atau EPS). EPS merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar (Ferniawan dkk., 2024). Informasi EPS menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang secara teoritis tersedia untuk setiap lembar saham sehingga dapat memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Pada periode pemulihan ekonomi, sejumlah perusahaan pertambangan mencatatkan peningkatan EPS

sejalan dengan meningkatnya harga komoditas dunia dan membaiknya kinerja perusahaan. Secara teoritis, peningkatan EPS dapat meningkatkan optimisme investor sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, pada kenyataannya peningkatan EPS tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Price to Book Value* (PBV). Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan laba per lembar saham, tetapi juga mempertimbangkan risiko bisnis, ketidakpastian perekonomian global, prospek harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, serta ekspektasi terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan nilai perusahaan pada sektor pertambangan masih perlu diuji secara empiris (Sa'adah dkk., 2026).

Secara konseptual, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan laba per lembar saham dapat memberikan informasi penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Beban pajak tangguhan berkaitan dengan perbedaan pengakuan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kualitas laba. Perencanaan pajak berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban perpajakan secara efisien dan legal, sedangkan EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Ketiga informasi tersebut dapat menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam menilai kondisi fundamental dan prospek perusahaan yang kemudian tercermin dalam nilai perusahaan. Meskipun demikian, hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam berbagai penelitian terdahulu. Pada variabel EPS, misalnya, peningkatan laba per lembar saham secara teoritis seharusnya memperoleh respons positif dari pasar. Akan tetapi, pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik volatilitas cukup tinggi, peningkatan EPS tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan karena investor turut mempertimbangkan harga komoditas, risiko usaha, kebijakan pemerintah, dan kondisi perekonomian global. Demikian pula dengan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang dapat dipersepsikan secara berbeda oleh investor, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang seragam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang meliputi *empirical gap*, *object gap*, dan *contextual gap*. *Empirical gap* ditunjukkan oleh belum konsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan EPS terhadap nilai perusahaan. *Object gap* terlihat

dari penelitian terdahulu yang lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, barang konsumsi, *consumer non-cyclicals*, dan properti, sedangkan kajian yang secara khusus menggunakan perusahaan subsektor pertambangan masih relatif terbatas. Sementara itu, *contextual gap* berkaitan dengan penggunaan periode 2020–2024 yang memiliki karakteristik khusus karena mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, kenaikan harga komoditas, kebijakan hilirisasi, hingga normalisasi harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor pertambangan menjadi penting untuk dilakukan. Pengujian terhadap beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan laba per lembar saham diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana informasi perpajakan dan kinerja keuangan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi dan keuangan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba per Lembar Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.”

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (*causal research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan laba per lembar saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data cross section (antar perusahaan pada sub sektor pertambangan) dan data time series (deret waktu selama lima tahun, yaitu 2020 sampai dengan 2024). Pengolahan dan analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan program EViews, yang merupakan perangkat lunak statistik dan ekonometrika yang umum digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, deret waktu, maupun cross section.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) telah tercatat sebelum atau sejak awal periode penelitian dan tetap listing selama 2020–2024; (3) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian; serta (4) memiliki data lengkap mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak (TRR), Earnings per Share (EPS), dan nilai perusahaan (Price to Book Value/PBV). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), PT Timah Tbk. (TINS), PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT), dan PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews. Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pemilihan model estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, laba per lembar saham, dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section. Model yang dapat digunakan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 BPT_{it} + \beta_2 TRR_{it} + \beta_3 EPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} = Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

BPT_{it} = Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

TRR_{it} = Perencanaan Pajak (Tax Retention Rate) perusahaan i pada tahun t

EPS_{it} = Laba Per Lembar Saham perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} = Error term (residual) perusahaan i pada tahun t

Untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai, digunakan tiga pengujian dengan program EViews, yaitu: (1) Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM); jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dipilih FEM, sedangkan jika $> 0,05$ dipilih CEM. (2) Uji Hausman untuk menentukan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM); jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka digunakan FEM, sedangkan jika $> 0,05$ dipilih REM. (3) Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM); jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka digunakan REM, sedangkan jika $> 0,05$ dipilih CEM. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian meliputi: (1) Uji Normalitas menggunakan Jarque-Bera dengan kriteria probabilitas $> 0,05$; (2) Uji Multikolinearitas berdasarkan matriks korelasi, di mana koefisien korelasi antarvariabel independen harus $< 0,80$; (3) Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser atau White dengan nilai probabilitas $> 0,05$; dan (4) Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) yang dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Deskripsi Variabel Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan merupakan komponen pajak yang timbul akibat adanya perbedaan waktu (*temporary differences*) antara pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi komersial dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Beban Pajak Tangguhan menunjukkan besarnya konsekuensi pajak di masa depan yang akan memengaruhi kewajiban (*deferred tax liability*) atau manfaat (*deferred tax asset*) perusahaan atas transaksi yang telah diakui pada periode berjalan. Dengan kata lain, Beban Pajak Tangguhan mencerminkan implikasi dari perencanaan pajak dan perbedaan perlakuan akuntansi yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih setelah pajak serta nilai perusahaan di masa mendatang:

Tabel 1. Kondisi Beban Pajak Tangguhan

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Aneka Tambang Tbk.	101.234	25.456	23.456	67.890	9.123	45.432
Bumi Resources Minerals Tbk.	8.542	12.345	5.678	15.234	8.765	10.113
Merdeka Copper Gold Tbk.	45.678	78.901	123.456	56.789	34.567	67.878
Timah Tbk.	34.567	12.345	5.678	23.456	18.901	18.989
Vale Indonesia Tbk.	67.890	45.678	89.012	34.567	56.789	58.787
Central Omega Resources Tbk	1.234	3.456	2.345	5.678	4.321	3.407
Cita Mineral Investindo Tbk.	12.345	23.456	34.567	28.901	22.345	24.323
Rata-Rata	38.784	28.805	40.599	33.216	22.116	32.704
Maksimum	101.234	78.901	123.456	67.890	56.789	
Minimum	1.234	3.456	2.345	5.678	4.321	
Standar Deviasi	36138,8	25879,8	47331,6	22193,7	18400	

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Rata-rata Beban Pajak Tangguhan selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 40.599 sebelum menurun menjadi 33.216 pada tahun 2023 dan 22.116 pada tahun 2024. Tren tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan perusahaan sub sektor pertambangan cenderung menurun pada dua tahun terakhir, yang mengindikasikan berkurangnya perbedaan temporer atau semakin optimalnya perencanaan pajak. Secara individual, PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) mencatatkan Beban Pajak Tangguhan tertinggi dengan nilai maksimum 123.456 pada tahun 2022 dan rata-rata 67.878 selama periode penelitian, sedangkan PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT) memiliki rata-rata terendah sebesar 3.407. Nilai maksimum keseluruhan juga terjadi pada tahun 2022 sebesar 123.456, sementara nilai minimum berada pada kisaran 1.234–5.678. Selain itu, standar deviasi berfluktuasi dengan puncak sebesar 47.331,6 pada tahun 2022, kemudian menurun hingga 18.400 pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin kecilnya variasi Beban Pajak Tangguhan antarperusahaan.

Deskripsi Variabel Beban Pajak Tangguhan

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) merupakan strategi perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara legal dan efisien guna meminimalkan beban pajak serta mengoptimalkan arus kas dan laba. Dalam penelitian ini, Perencanaan Pajak digunakan sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang optimal mencerminkan efisiensi pengelolaan pajak dan strategi keuangan yang baik, sedangkan perencanaan yang kurang optimal dapat

mengindikasikan lemahnya strategi manajemen dalam memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Tabel 2. Kondisi Perencanaan Pajak

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Aneka Tambang Tbk.	22,10	21,80	21,50	22,30	23,10	22,16
Bumi Resources Minerals Tbk.	25,00	22,00	18,50	20,10	22,50	21,62
Merdeka Copper Gold Tbk.	20,00	21,50	23,00	22,00	21,00	21,50
Timah Tbk.	22,50	20,00	15,50	22,00	23,50	20,70
Vale Indonesia Tbk.	18,00	19,50	22,00	20,50	21,50	20,30
Central Omega Resources Tbk	22,00	20,50	25,60	22,50	25,60	23,24
Cita Mineral Investindo Tbk.	21,00	22,50	23,00	22,00	21,50	22,00
Rata-Rata	21,51	21,11	21,30	21,63	22,67	21,65
Maksimum	25,00	22,50	25,60	22,50	25,60	
Minimum	18,00	19,50	15,50	20,10	21,00	
Standar Deviasi	2,18	1,12	3,32	0,93	1,58	

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Deskripsi Variabel Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share/EPS*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini, EPS digunakan sebagai indikator profitabilitas karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba setelah seluruh beban, termasuk beban operasional dan pajak, serta menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

Tabel 3. Kondisi Laba Per Lembar Saham

Nama Perusahaan	Tahun					Rerata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Aneka Tambang Tbk.	4,00	66,00	150,00	48,00	86,00	70,80
Bumi Resources Minerals Tbk.	0,06	1,00	3,00	1,00	2,80	1,57
Merdeka Copper Gold Tbk.	2,00	8,00	18,00	45,00	30,00	20,60
Timah Tbk.	140,00	155,00	140,00	175,00	160,36	154,07
Vale Indonesia Tbk.	56,00	110,00	135,00	100,00	121,00	104,40
Central Omega Resources Tbk	4,00	2,00	10,69	11,00	65,39	18,62
Cita Mineral Investindo Tbk.	15,00	42,00	188,00	181,00	240,00	133,20
Rata-Rata	31,58	54,86	92,10	80,14	100,79	71,89
Maksimum	140,00	155,00	188,00	181,00	240,00	
Minimum	0,06	1,00	3,00	1,00	2,80	
Standar Deviasi	51,67	59,51	78,25	74,02	81,06	

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share/EPS*) perusahaan pertambangan selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Rata-rata

EPS naik dari 31,58 pada tahun 2020 menjadi 54,86 pada 2021, meningkat signifikan menjadi 92,10 pada 2022, sedikit menurun menjadi 80,14 pada 2023, dan kembali mencapai nilai tertinggi sebesar 100,79 pada 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan profitabilitas perusahaan meskipun sempat mengalami fluktuasi. Secara individual, PT Timah Tbk. (TINS) mencatatkan rata-rata EPS tertinggi sebesar 154,07, diikuti PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) sebesar 133,20 dan Vale Indonesia sebesar 104,40. Sebaliknya, PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) memiliki rata-rata EPS terendah, yaitu 1,57. Nilai EPS maksimum selama periode penelitian sebesar 240,00 terjadi pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar 0,06 tercatat pada tahun 2020. Selain itu, standar deviasi meningkat dari 51,67 pada tahun 2020 menjadi 81,06 pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin besarnya variasi kinerja profitabilitas antarperusahaan.

Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan menggambarkan sejauh mana persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan prospek pertumbuhannya di masa depan. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai prestasi manajemen dan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan diukur melalui respons pasar yang direfleksikan dalam harga saham, yakni perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari modal atau aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan menarik minat investor.

Tabel 4. Kondisi Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun					Re-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Aneka Tambang Tbk.	51,30	67,20	81,50	77,10	62,70	67,96
Bumi Resources Minerals Tbk.	5,80	12,50	9,30	18,60	49,10	19,06
Merdeka Copper Gold Tbk.	15,20	25,80	40,50	55,20	59,10	39,16
Timah Tbk.	13,50	26,30	15,10	20,50	28,40	20,76
Vale Indonesia Tbk.	34,60	58,70	49,80	45,20	50,10	47,68
Central Omega Resources Tbk	2,10	3,80	2,50	2,10	3,80	2,86
Cita Mineral Investindo Tbk.	3,20	6,50	9,80	12,50	12,00	8,80
Rata-Rata	17,96	28,69	29,79	33,03	37,89	29,47
Maksimum	51,30	67,20	81,50	77,10	62,70	
Minimum	2,10	3,80	2,50	2,10	3,80	
Standar Deviasi	18,41	25,07	28,78	26,85	23,32	

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Variabel Nilai Perusahaan pada tujuh perusahaan pertambangan selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Rata-rata nilai perusahaan

naik dari 17,96 pada tahun 2020 menjadi 28,69 pada 2021, 29,79 pada 2022, 33,03 pada 2023, dan mencapai 37,89 pada 2024. Secara individual, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) secara konsisten mencatatkan nilai perusahaan tertinggi, dengan nilai maksimum sebesar 81,50 pada tahun 2022, sedangkan PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT) memiliki nilai terendah pada hampir seluruh periode pengamatan, berkisar antara 2,10–3,80. Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar antarperusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala dan kinerja yang lebih baik memperoleh valuasi pasar yang lebih tinggi, sehingga penting untuk mengkaji pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan.

Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah common effect model, fixed effect model dan random effect model lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Common Effect Model

Sebelum menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model dasar. CEM mengasumsikan bahwa seluruh unit cross section dan periode pengamatan memiliki karakteristik yang homogen, sehingga tidak mempertimbangkan perbedaan antarentitas maupun antarwaktu. Model ini digunakan sebagai pembanding dalam pemilihan model terbaik melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Hasil estimasi regresi menggunakan *Common Effect Model* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Model *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.566219	2.106496	0.268797	0.7899
Beban Pajak Tangguhan	0.699171	0.126060	5.546324	0.0000
Perencanaan Pajak	-1.722791	1.492916	-1.153977	0.2576
Laba Per Lembar Saham	-0.002665	0.048918	-0.054480	0.9569

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2026

Hasil estimasi regresi menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa konstanta memiliki koefisien sebesar 0,566219 dengan nilai probabilitas 0,7899, sehingga tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki koefisien positif sebesar 0,699171 dengan nilai probabilitas

0,0000, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, Perencanaan Pajak memiliki koefisien negatif sebesar -1,722791 dengan nilai probabilitas 0,2576, sehingga tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula, Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki koefisien negatif sebesar -0,002665 dengan nilai probabilitas 0,9569, yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam model *Common Effect Model*.

Fixed Effect Model

Setelah estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), analisis dilanjutkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini mengakomodasi perbedaan karakteristik tetap (*time-invariant*) antar entitas dengan mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki nilai intersep yang berbeda, sedangkan koefisien variabel independennya tetap sama. FEM digunakan untuk mengendalikan pengaruh karakteristik yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166006	1.373377	0.120875	0.9048
Beban Pajak Tangguhan	0.265495	0.172777	3.379070	0.0001
Perencanaan Pajak	0.611213	0.100625	2.555333	0.0030
Laba Per Lembar Saham	0.302976	0.030895	3.096317	0.0001

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2026

Hasil estimasi regresi panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa konstanta (intersep) memiliki nilai sebesar 0.166006 dengan probabilitas 0.9048, yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi seluruh variabel independen bernilai nol, nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan) diperkirakan sebesar 0.166. Variabel independen, Beban Pajak Tangguhan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.265495 dengan nilai probabilitas 0.0001, yang jauh di bawah batas signifikansi umum (0.05 maupun 0.10). Hal ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam model ini. Artinya, perubahan Beban Pajak Tangguhan cukup kuat menjelaskan variasi dan secara nyata berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan Pajak memiliki koefisien positif sebesar 0.611213

dengan nilai probabilitas 0.0030. Karena nilai probabilitas ini berada di bawah 0.05, variabel ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Nilai Perusahaan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bukti kuat bahwa peningkatan Perencanaan Pajak berdampak meningkatkan Nilai Perusahaan, dan pengaruhnya sangat kuat secara statistik. Variabel Laba Per Lembar Saham memiliki koefisien positif, yaitu 0.302976, dengan probabilitas 0.0001. Ini menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam model Fixed Effect, karena nilai probabilitasnya sangat jauh di bawah ambang batas signifikansi 5%. Artinya, setiap kenaikan laba per lembar saham akan secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Random Effect Model

Setelah estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), analisis dilanjutkan dengan *Random Effect Model* (REM). Berbeda dengan FEM, REM mengasumsikan bahwa perbedaan antarentitas bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Model ini dinilai lebih efisien apabila asumsi tersebut terpenuhi serta memungkinkan penggunaan variabel yang tidak bervariasi antarwaktu. Hasil estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228469	1.371680	0.166561	0.8688
Beban Pajak Tangguhan	0.260763	0.149929	1.739242	0.0922
Perencanaan Pajak	0.070730	1.056839	-0.066926	0.9471
Laba Per Lembar Saham	0.001180	0.030781	0.038351	0.9697

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2026

Hasil estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa konstanta memiliki koefisien sebesar 0,228469 dengan nilai probabilitas 0,8688, sehingga tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki koefisien positif sebesar 0,260763 dengan nilai probabilitas 0,0922, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada taraf 10%, namun tidak signifikan pada taraf 5%. Sementara itu, Perencanaan Pajak memiliki koefisien positif sebesar 0,070730 dengan nilai probabilitas 0,9471, dan Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki koefisien positif sebesar 0,001180 dengan nilai probabilitas 0,9697. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, pada model *Random Effect*, hanya Beban Pajak Tangguhan yang menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi yang relatif lemah, sedangkan Perencanaan Pajak dan EPS tidak berpengaruh signifikan.

Pengujian Hipotesis

Uji *Goodness Of Fit Test*

Uji *Goodness of Fit* (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil regresi data panel menunjukkan nilai F-statistic sebesar 16,83006 dengan probabilitas 0,000000 ($< 0,05$), sehingga ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan model regresi dinyatakan fit serta layak digunakan untuk menganalisis perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Parsial (*T Test*)

Pengaruh parsial (uji t) dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham terhadap Nilai Perusahaan lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,265495 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0010, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal dan akuntansi perpajakan, di mana adanya beban pajak tangguhan mencerminkan adanya perbedaan temporer yang pada akhirnya akan memberikan implikasi terhadap laba bersih dan arus kas di masa depan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien

sebesar 0,611213 dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,0038, yang berada di bawah ambang signifikansi 5% (0,05). Ini berarti bahwa peningkatan Perencanaan Pajak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Perencanaan Pajak mencerminkan seberapa optimal upaya manajemen dalam melakukan efisiensi beban pajak secara legal untuk memaksimalkan arus kas dan laba setelah pajak. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan, maka semakin besar pula pengembalian yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Laba Per Lembar Saham berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,302976 dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,0241, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin besar laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Laba Per Lembar Saham mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar di pasar. Perusahaan dengan Laba Per Lembar Saham yang tinggi menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik dan prospek pengembalian investasi yang menarik bagi investor, yang secara langsung mendukung peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik dengan metode analisis regresi data panel maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan laba per lembar saham terhadap nilai perusahaan. Berikut ini akan dibahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan, sehingga investor mempertimbangkan informasi mengenai pengelolaan pajak dan profitabilitas secara komprehensif dalam menilai prospek perusahaan. Koefisien determinasi yang cukup tinggi juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang baik. Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan Beban Pajak Tangguhan pada akhir periode pengamatan mencerminkan semakin kecilnya perbedaan temporer antara laporan komersial dan fiskal, sedangkan Perencanaan Pajak yang semakin efektif serta peningkatan EPS menunjukkan perbaikan pengelolaan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Perkembangan ketiga variabel tersebut sejalan dengan meningkatnya Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Kondisi masing-masing perusahaan juga memperkuat hasil tersebut. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) dan PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi didukung oleh pengelolaan pajak dan profitabilitas yang baik, sedangkan PT Central Omega Resources Tbk. (CENT) dan PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) memiliki nilai perusahaan yang relatif rendah karena keterbatasan pada aspek profitabilitas maupun pengelolaan pajak. Sementara itu, PT Timah Tbk. (TINS), PT Vale Indonesia Tbk. (VALE), dan PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan strategi dan kondisi operasional masing-masing perusahaan.

Temuan penelitian ini didukung oleh *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan EPS merupakan sinyal positif mengenai kualitas pelaporan keuangan, efisiensi pengelolaan pajak, dan profitabilitas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa keseimbangan antara kepatuhan perpajakan, efisiensi pajak, dan pencapaian laba akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan *Stakeholder Theory* menegaskan bahwa pengelolaan ketiga aspek tersebut secara simultan mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Beban Pajak Tangguhan direspons positif oleh investor, karena dipandang sebagai cerminan transparansi pelaporan keuangan dan penerapan standar akuntansi yang baik. Dengan demikian, pengakuan beban pajak tangguhan tidak dianggap sebagai sinyal negatif, melainkan sebagai informasi yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Secara deskriptif, Beban Pajak Tangguhan selama periode penelitian mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada dua tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan semakin kecilnya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal, yang mengindikasikan semakin baiknya pengelolaan aspek perpajakan perusahaan. Perbedaan nilai Beban Pajak Tangguhan antar perusahaan juga mencerminkan variasi skala usaha, kompleksitas transaksi, dan strategi investasi yang berbeda pada masing-masing perusahaan pertambangan.

Pada perusahaan sampel, PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) secara konsisten mencatatkan Beban Pajak Tangguhan tertinggi sebagai konsekuensi dari tingginya aktivitas investasi dan pengembangan proyek, sehingga menghasilkan perbedaan temporer yang besar. Sebaliknya, PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT) memiliki Beban Pajak Tangguhan terendah yang sejalan dengan skala operasional dan nilai perusahaan yang relatif rendah. Sementara itu, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) mampu mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi melalui pengelolaan perpajakan dan pelaporan keuangan yang transparan, sedangkan PT Timah Tbk. (TINS), PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), dan PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai kondisi operasional masing-masing. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang transparan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Pengakuan Beban Pajak Tangguhan mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *Positive Accounting Theory*, yang menjelaskan bahwa pengakuan Beban Pajak Tangguhan mencerminkan penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan

keuangan. Kualitas pelaporan yang lebih baik tersebut meningkatkan kredibilitas informasi laba dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola kewajiban perpajakan secara legal dan efisien, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa strategi perpajakan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, efektivitas Perencanaan Pajak cenderung meningkat selama periode penelitian, terutama pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan ketentuan perpajakan secara optimal sehingga beban pajak dapat dikelola lebih efisien tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap peraturan. Penurunan standar deviasi juga mengindikasikan bahwa kualitas perencanaan pajak antarperusahaan semakin merata, sehingga mencerminkan meningkatnya profesionalisme dalam pengelolaan perpajakan pada sektor pertambangan.

Pada tingkat perusahaan, PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT) memiliki tingkat Perencanaan Pajak tertinggi, namun belum diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pajak perlu didukung oleh faktor fundamental lain seperti profitabilitas, skala usaha, dan kinerja operasional. Sebaliknya, PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) tetap memiliki nilai perusahaan yang baik meskipun tingkat Perencanaan Pajaknya relatif lebih rendah karena didukung fundamental perusahaan yang kuat. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menunjukkan kombinasi yang seimbang antara perencanaan pajak, profitabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan sehingga mampu mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi. Sementara itu, PT Timah Tbk. (TINS) dan PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) menunjukkan hasil yang berbeda sesuai dengan karakteristik operasional dan strategi keuangan masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memperoleh manfaat maksimal apabila mampu menyeimbangkan penghematan pajak dengan biaya dan risiko kepatuhan yang ditimbulkan. Perencanaan pajak yang optimal meningkatkan arus kas setelah pajak sehingga berdampak pada

peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *Tax Planning Theory*, yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan pajak mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aspek perpajakan sebagai bagian dari strategi bisnis. Kemampuan tersebut menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan, sehingga mendorong peningkatan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share/EPS*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih per lembar saham direspons positif oleh investor melalui peningkatan valuasi perusahaan. Hal tersebut menegaskan bahwa EPS masih menjadi salah satu indikator fundamental yang paling diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata EPS mengalami tren peningkatan selama periode penelitian, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan membaiknya profitabilitas perusahaan pertambangan yang didukung oleh pemulihan harga komoditas, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan mengelola biaya. Sejalan dengan itu, peningkatan EPS juga diikuti oleh kenaikan rata-rata Nilai Perusahaan, sehingga memperkuat hubungan positif antara profitabilitas dan valuasi pasar. Di sisi lain, standar deviasi EPS yang relatif tinggi menunjukkan masih terdapat kesenjangan kemampuan menghasilkan laba antarperusahaan pertambangan.

Pada tingkat perusahaan, PT Timah Tbk. (TINS) mencatatkan rata-rata EPS tertinggi selama periode penelitian yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) juga menunjukkan pertumbuhan EPS yang pesat dan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) memiliki EPS terendah sehingga nilai perusahaannya relatif lebih rendah. Sementara itu, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), dan PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) menunjukkan perkembangan EPS yang sejalan dengan karakteristik operasional dan strategi bisnis masing-masing perusahaan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Laba Per Lembar Saham (EPS) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpajakan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan investor dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga terbukti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan EPS secara optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan subsektor pertambangan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan laba per lembar saham karena ketiga faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan informasi fundamental perusahaan, tidak hanya pergerakan harga saham, dalam mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adyanto, A., Morasa, J., & Pinatik, S. (2026). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Deferred Tax Burden terhadap Firm Value pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1), 441–459. <https://doi.org/10.65244/jggeconomic.v2i1.537>
- Apika, A., & Eko, P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *AEPPG Akuntansi dan Ekonomi Pajak : Perspektif Global*. 1(4). 103-126.

- Berk, J., & DeMarzo, P. (2023). *Corporate Finance* (6th Global ed.). Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Cahyati, F. D., & Khuzaeni. (2025). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV): Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*. 5(3). 622-631. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v5i3.49734>
- Ferniawan, M. F., Kusumawati, A., & Madein, A. (2024). The Influence of Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt Equity Ratio (DER) on the Stock Return. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. 1(3). 114-130. <https://doi.org/10.26487/akrual.v1i01.32073>
- Isalahu Isma, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Harga Saham dan Return On Asset Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2020-2024 Ekopedia : *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 1(4). 2914-292 <https://doi.org/10.63822/8ybfcd71>
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Lebo, T. C., Saerang, D. P. E., & Tasik, H. H. D. (2017). *The Impact of Financial Ratios on Price to Book Value (PBV) in Automotive and Component Sub Sector Listed in IDX*. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(3). 3180 <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3>
- Rankcore, F., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 162–174. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5692>
- Sa'adah, L., Rahmawati, C. A., Rahma, R.N., Hariri, R.W. (2026). Analisis Profitability Ratio Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Periode 2020-2024. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v4i1.4048>

Scholes, M. S., Wolfson, M. A., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2009).
Taxes and Business Strategy: Global Planning Approach (4th ed.). Upper
Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

Waluyo. (2023). Akuntansi Pajak (Edisi ke-8). Jakarta: Salemba Empat.